

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Skripsi Juli 2025
Titiek Nur Lincayanti
NIM 157241032

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MTS NEGERI 2 PEKALONGAN

ABSTRAK

Latar belakang : Indonesia merupakan negara yang mempunyai tiga masalah gizi, yaitu kekurangan gizi (*stunting dan wasting*), kelebihan gizi (*overweight* dan obesitas) dan kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri di MTS Negeri 2 Pekalongan pada tahun 2023 sebesar 40,68 %, sedangkan pada tahun 2024 prevalensi anemia remaja putri sebesar 50,39 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah presentase remaja putri yang mengalami anemia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTS Negeri 2 Pekalongan.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (analitik observasional) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah siswi kelas VII MTS Negeri 2 Pekalongan dengan jumlah sampel 56 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan kadar Hb dengan alat Hbmeter merk *Easy Touch*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian dari 56 remaja putri terdapat responden yang mempunyai status gizi kurus sebanyak 18 remaja putri (32,1%), status gizi normal sebanyak 28 remaja putri (50%), dan status gizi gemuk sebanyak 10 remaja putri (17,9%). Prevalensi anemia sebanyak 22 remaja putri (39,3%) mengalami anemia dan sebanyak 34 remaja putri (61,7%) tidak anemia. Setelah dilakukan analisis bivariat menggunakan *Uji Chi Square* didapatkan P value = 0,000. Remaja dengan status gizi kurus cenderung mengalami anemia dikarenakan asupan protein dan zat besi yang kurang sehingga memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

Simpulan dan Saran: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian responden atau sebanyak 28 remaja putri (50%) dengan status gizi normal, dan sebagian besar responden atau sebanyak 34 remaja putri (61,7%) tidak anemia. Hasil analisis bivariat dengan *Uji Chi Square* didapatkan P value = 0,000 sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTS Negeri 2 Pekalongan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, pihak sekolah, masyarakat, dan kegiatan penelitian selanjutnya.

Kata kunci : status gizi, anemia, remaja putri
Ngudi Waluyo University

Undergraduate Midwifery Study Program
Thesis July 2025
Titiek Nur Lincayanti
NIM 157241032

**THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND THE
INCIDENCE OF ANEMIA IN ADOLESCENT FEMALES AT STATE MTS 2
PEKALONGAN**

ABSTRACT

Background: Indonesia faces three nutritional challenges: malnutrition (stunting and wasting), overweight and obesity, and micronutrient deficiencies such as anemia. The prevalence of anemia among adolescent girls at MTS Negeri 2 Pekalongan in 2023 was 40.68%, while in 2024 it was 50.39%. This indicates an increase in the percentage of adolescent girls with anemia. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia among adolescent girls at MTS Negeri 2 Pekalongan.

Method: This study was a quantitative (analytical observational) study with a cross-sectional approach. The population was 56 seventh-grade female students at MTS Negeri 2 Pekalongan. Purposive sampling was used as the sampling technique. Primary data collection included weight measurement, height measurement, and hemoglobin level measurement using an Easy Touch hemoglobin meter. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test.

Results: The results of the study showed that 18 (32.1%) of the 56 adolescent girls were underweight, 28 (50%) were normal, and 10 (17.9%) were overweight. The prevalence of anemia was 22 (39.3%) of the 56 adolescent girls, while 34 (61.7%) were not anemic. Bivariate analysis using the Chi-Square test yielded a P-value of 0.000. Teenagers with a thin nutritional status tend to experience anemia due to insufficient protein and iron intake, resulting in low hemoglobin levels.

Conclusions: The results of the study indicate that some respondents, or 28 (50%) of the 56 adolescent girls, have normal nutritional status, and most respondents, or 34 (61.7%) of the 66 adolescent girls, are not anemic. The bivariate analysis using the Chi-Square test yielded a P-value of 0.000, concluding that there is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in adolescent girls at MTS Negeri 2 Pekalongan. The research findings are expected to benefit educational institutions, schools, the community, and future research activities.

Keywords: nutritional status, anemia, adolescent girls